



## **PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK YATIM SEBAGAI LANDASAN KEMANDIRIAN DI MASA DEPAN**

<sup>1</sup>Suwandi, <sup>2</sup>Novi yanti Sandra Dewi, <sup>3</sup>Husnan, <sup>4</sup>Aqodiah, <sup>5</sup>Endang Rahmawati

Email : <sup>1</sup>[suwandi@ummat.ac.id](mailto:suwandi@ummat.ac.id), <sup>2</sup>[noviyanti.sandradewi@gmail.com](mailto:noviyanti.sandradewi@gmail.com), <sup>3</sup>[husnanhanan4780@gmail.com](mailto:husnanhanan4780@gmail.com),  
<sup>4</sup>[aqodiah@gmail.com](mailto:aqodiah@gmail.com), <sup>5</sup>[era.justmine@gmail.com](mailto:era.justmine@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Mataram

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received 21-11-2024  
Revised 19-12-2024  
Accepted 27-02-2025

#### Keywords

Islamic Education for Orphans;  
Social Independence of Orphans;  
Strengthening Character Through  
Religious Education

### ABSTRACT

Anak yatim sering menghadapi tantangan besar dalam kehidupan mereka, terutama dalam aspek emosional, sosial, dan pendidikan. Kehilangan orang tua dapat mengganggu perkembangan fisik, mental, dan intelektual mereka. Dalam Islam, anak yatim mendapat perhatian khusus dan kedudukan mulia, sehingga pendidikan Islam menjadi penting untuk memberi mereka kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik. Pendekatan pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual, diperlukan agar anak yatim dapat memperoleh bekal yang cukup untuk menghadapi tantangan hidup. Pengabdian dalam pendidikan Islam kepada anak yatim bertujuan untuk memperkenalkan mereka pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan kasih sayang, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Melalui pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, pembinaan akhlak, pelatihan keterampilan hidup, serta penguatan pendidikan akademik, anak yatim dapat diberdayakan untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter. Meskipun banyak tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, pengabdian ini menunjukkan dampak positif yang besar, termasuk peningkatan pengetahuan agama, karakter, dan keterampilan hidup anak-anak yatim. Dengan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Orphaned children often face serious challenges in their lives, especially in emotional, social and educational aspects. Losing a parent can disrupt their physical, mental and intellectual development. In Islam, orphans are given special attention and a noble position, so Islamic education is important to give them equal opportunities to grow and develop. Islamic education not only teaches religious knowledge, but also forms good morals and character. A holistic educational approach, which includes spiritual, moral, social and intellectual aspects, is needed to ensure that orphans have adequate provisions to face life's challenges. The mission of Islamic education for orphans is to introduce them to Islamic values which emphasize compassion, honesty and responsibility. Through

teaching the Koran and Hadith, character training, developing life skills, and strengthening academic education, orphans can be empowered to become independent individuals and have good character. Despite many challenges, such as limited facilities and resources, this mission has demonstrated significant positive impacts, including improving the religious knowledge, character and life skills of orphaned children. With attention and support from various parties, it is hoped that they can grow into a healthy generation

## **LATAR BELAKANG**

Anak yatim merupakan salah satu kelompok yang sering kali menghadapi tantangan besar dalam hidup mereka, baik dari segi emosional, sosial, maupun Pendidikan (Devangga Darma Karingga & Fendy Prasetyawan, 2024; Hasni, Hasnawi Haris, Firman Umar, Suciani Latif, Akhmad Harum, 2024; NOVIAR et al., 2024; Yuangga et al., 2024). Kehilangan orang tua pada usia dini bisa menjadi pengalaman yang traumatis, yang berpotensi menghambat perkembangan fisik, mental, dan intelektual mereka. Dalam Islam, anak yatim memiliki kedudukan yang sangat mulia dan mendapatkan perhatian khusus dari Allah SWT. Oleh karena itu, pengabdian dalam bidang pendidikan untuk anak yatim menjadi sangat penting agar mereka mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang seperti anak-anak lainnya.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu anak yatim mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Islam tidak hanya mengajarkan tentang ibadah dan ilmu agama, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang dapat membantu membentuk karakter dan akhlak yang baik (Iqbal et al., 2024; Khaidir & Qorib, 2023; Romlah & Rusdi, 2023; Siregar et al., 2024; Yusri et al., 2023). Anak yatim, yang sering kali merasa kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tua, membutuhkan pendekatan yang penuh kasih, yang bisa mereka peroleh melalui pendidikan Islam yang mengedepankan cinta kasih, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

Al-Qur'an memberikan penekanan yang sangat besar terhadap pentingnya perhatian dan kasih sayang terhadap anak yatim. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 215: "Tanyalah kepada mereka, apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: 'Apa saja yang kamu nafkahkan, hendaklah untuk ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan.'" Ayat ini menegaskan bahwa salah satu bentuk kebaikan yang diperintahkan dalam Islam adalah memberikan perhatian kepada anak yatim, yang mencakup nafkah, kasih sayang, serta pendidikan yang baik agar mereka dapat hidup dengan penuh kedamaian dan kebahagiaan.

Selain itu, dalam Surat Al-Duha ayat 9-10, Allah SWT berfirman: "Adapun anak yatim, maka janganlah kamu menghardiknya. Dan terhadap orang yang meminta-minta, janganlah kamu mengherdikannya." Ayat ini mengajarkan kita untuk tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga memberikan penghargaan dan perlakuan yang baik kepada anak yatim. Dengan

pendidikan Islam yang tepat, anak yatim tidak hanya diberikan pengetahuan agama, tetapi juga penguatan mental yang dapat membantu mereka untuk berdiri tegak menghadapi tantangan hidup yang berat.

Dalam prakteknya, pendidikan Islam terhadap anak yatim harus mengutamakan pembentukan akhlak dan karakter yang baik (Haryono et al., 2024). Pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membekali mereka dengan keterampilan hidup dan pemahaman spiritual yang kuat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, baik itu pesantren, sekolah, atau lembaga sosial lainnya, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yatim (Akhyar et al., 2024; Muqorrobin, 2023; Panut et al., 2021). Mereka harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri secara maksimal, tanpa merasa terbebani dengan keterbatasan yang ada.

Bentuk pengabdian dalam pendidikan Islam terhadap anak yatim juga mencakup usaha untuk memberikan kasih sayang yang lebih intensif. Banyak anak yatim yang mungkin merasa terisolasi atau kuran (Azri, 2024; Khasanah, 2023; Renata Ginting et al., 2022)g mendapat perhatian karena kehilangan orang tua. Oleh karena itu, pengabdian dalam memberikan pendidikan kepada anak yatim juga harus dilandasi oleh rasa kasih sayang dan kepedulian yang tulus, agar mereka merasa diterima dan dihargai. Pengabdian ini bukan hanya soal memberikan pelajaran, tetapi juga soal menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, sehingga anak yatim merasa aman dan nyaman.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi anak yatim adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang mereka miliki (Yuangga et al., 2024). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada materi ajar yang diajarkan, tetapi juga pada kualitas fasilitas dan dukungan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, pengabdian dalam pendidikan Islam terhadap anak yatim juga harus mencakup upaya untuk menyediakan akses pendidikan yang lebih baik, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia yang kompeten. Pengabdian ini dapat dilakukan dengan cara membantu meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan yang melayani anak-anak yatim.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan kesempatan yang setara bagi anak yatim agar mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah. Dengan pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan akhlak, anak yatim dapat dibentuk menjadi pribadi yang berkarakter, mampu mengatasi masalah hidup dengan bijak, serta berkontribusi positif kepada masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Insan ayat 9: "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan." Ayat ini menunjukkan bahwa memberikan perhatian kepada anak yatim bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan material mereka, tetapi juga tentang

memberikan mereka kesempatan untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pengembangan diri mereka.

Dengan demikian, pendidikan Islam terhadap anak yatim dalam konteks pengabdian ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau lembaga, tetapi merupakan kewajiban bersama sebagai umat yang peduli terhadap sesama. Melalui pendidikan yang penuh kasih sayang, perhatian, dan pengajaran nilai-nilai agama yang kuat, anak yatim dapat memperoleh bekal yang cukup untuk menghadapi kehidupan dengan penuh harapan dan percaya diri. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan anak yatim dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian dengan judul Pendidikan Islam Terhadap Anak Yatim bertujuan untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh, baik dari segi pengetahuan agama maupun pengembangan karakter, kepada anak-anak yatim. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan anak yatim, dengan mempertimbangkan aspek emosional, sosial, dan akademik mereka. Berikut adalah metode pelaksanaan pengabdian, alat yang disiapkan, serta bahasan yang akan diberikan.

#### **1. Pendekatan Pendidikan Islam yang Holistik**

Metode pelaksanaan pengabdian ini akan menggunakan pendekatan pendidikan yang holistik, yakni pendidikan yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Pendidikan Islam akan diterapkan dengan memberikan pengetahuan agama yang kuat, diikuti dengan pembentukan akhlak dan karakter yang baik. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan anak yatim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan sosial.

#### **2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan melalui berbagai program yang mencakup beberapa kegiatan utama, di antaranya:

- a. **Pengajaran Al-Qur'an dan Hadis:** Salah satu kegiatan utama dalam pengabdian ini adalah pengajaran Al-Qur'an, termasuk pemahaman tafsir, tajwid, serta pembelajaran hadis-hadis sahih yang dapat menuntun anak yatim dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali anak-anak yatim dengan ilmu agama yang dapat menjadi pedoman hidup.
- b. **Pembinaan Akhlak dan Karakter:** Pendidikan moral dan etika Islam juga sangat penting untuk anak yatim, mengingat mereka mungkin kehilangan figur orang tua yang seharusnya menjadi contoh teladan. Pembinaan karakter ini akan diajarkan melalui cerita-cerita

teladan Nabi, sahabat, dan kisah-kisah inspiratif yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa empati.

- c. Pelatihan Keterampilan Hidup: Selain ilmu agama, pengabdian ini juga akan mencakup pelatihan keterampilan hidup yang dibutuhkan oleh anak yatim, seperti keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen waktu. Keterampilan ini penting agar anak yatim dapat hidup mandiri di masa depan.
- d. Pendidikan Umum dan Penguatan Akademik: Pendidikan umum dalam bidang matematika, sains, dan bahasa juga akan diberikan untuk meningkatkan kualitas akademik anak yatim. Selain itu, pembelajaran keterampilan seperti menulis dan berbicara dengan baik juga akan diberikan untuk memperkuat kemampuan intelektual mereka.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengabdian ini akan mengutamakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, dengan melibatkan anak-anak yatim dalam berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

- a. Metode Ceramah dan Diskusi: Guru akan menyampaikan materi agama dan pembinaan akhlak melalui ceramah singkat yang dilanjutkan dengan diskusi terbuka agar anak-anak dapat bertanya dan mengungkapkan pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.
- b. Metode Pembelajaran Aktif: Melalui permainan, kegiatan kelompok, atau tugas bersama, anak yatim diajak untuk berkolaborasi dan belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Metode ini akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran serta membangun hubungan sosial yang positif di antara mereka.
- c. Metode Teladan: Pengajaran melalui keteladanan juga akan menjadi bagian dari proses pendidikan. Guru dan pembimbing akan menjadi contoh dalam hal perilaku yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa peduli terhadap sesama.

### 4. Alat yang Disiapkan

Untuk mendukung kelancaran proses pengabdian ini, sejumlah alat dan materi pendukung akan disiapkan, antara lain:

- a. Buku Teks Al-Qur'an dan Hadis: Setiap anak yatim akan diberikan Al-Qur'an dan buku hadis yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Buku ini akan digunakan sebagai bahan pembelajaran utama dalam pengajaran agama.
- b. Modul Pembelajaran: Modul yang berisi materi pembelajaran tentang akhlak, pendidikan moral, keterampilan hidup, serta materi akademik akan disiapkan dan dibagikan kepada anak yatim. Modul ini dirancang agar mudah dipahami dan dipraktikkan oleh mereka.
- c. Alat Tulis dan Media Pembelajaran: Alat tulis seperti buku, pensil, dan spidol akan

disediakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran lain seperti papan tulis, proyektor, dan gambar juga akan digunakan untuk memperjelas materi yang diajarkan.

- d. Kegiatan Interaktif: Untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, alat peraga seperti kartu flash, papan permainan, dan bahan ajar visual lainnya akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan interaksi dan partisipasi aktif anak-anak.

#### 5. Bahasan yang Disiapkan

Bahasan yang akan diberikan kepada anak yatim dalam program pengabdian ini mencakup beberapa topik penting, antara lain:

- a. Pemahaman dasar tentang Islam: Mengenalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam seperti rukun iman, rukun Islam, serta tafsir surat-surat dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan usia mereka.
- b. Akhlak Islami dan Etika Sosial: Pembahasan tentang akhlak mulia dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, serta adab dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c. Kehidupan Nabi Muhammad SAW dan Sahabat: Pembelajaran tentang kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang dapat menginspirasi anak yatim untuk menghadapi kesulitan hidup dengan sabar dan penuh optimisme.
- d. Penguatan Keterampilan Hidup: Pelatihan tentang keterampilan sosial, seperti cara berkomunikasi yang baik, bagaimana bekerja sama dalam tim, serta mengelola emosi dan waktu secara efektif.
- e. Pendidikan Umum: Penyampaian materi dasar akademik untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak yatim, seperti pengajaran matematika, bahasa Indonesia, dan sains.

#### 6. Evaluasi dan Pengawasan

Setelah kegiatan pengabdian berlangsung, evaluasi akan dilakukan untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan pengabdian. Evaluasi ini meliputi pengukuran terhadap perkembangan pengetahuan agama, penguatan karakter, serta kemampuan akademik dan keterampilan hidup anak yatim. Selain itu, pengawasan akan dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan kualitas pengabdian yang optimal.

Melalui metode ini, diharapkan anak-anak yatim dapat memperoleh pendidikan yang tidak hanya mencakup ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik.

---

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian dengan judul Pendidikan Islam Terhadap Anak Yatim bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang menyeluruh bagi anak-anak yatim, baik dari sisi spiritual, moral, maupun akademik. Program ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu mereka menghadapi kehidupan dengan lebih baik. Pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup anak yatim dan membekali mereka dengan bekal yang dapat mengarahkan mereka ke arah yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, tujuan utama dari pengabdian ini adalah memastikan bahwa anak-anak yatim memperoleh perhatian yang mereka butuhkan untuk tumbuh menjadi individu yang berkualitas, mandiri, dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan hasil yang signifikan, baik dalam aspek pengetahuan agama maupun dalam penguatan karakter. Anak-anak yatim yang terlibat dalam program pendidikan Islam ini menunjukkan kemajuan yang nyata dalam hal pemahaman Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang mudah dipahami, interaktif, dan menyenangkan, sehingga anak-anak yatim lebih tertarik untuk mempelajari isi kandungan Al-Qur'an dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari. Banyak di antara mereka yang mulai menunjukkan minat yang lebih besar untuk membaca Al-Qur'an secara rutin dan menerapkan ajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sosial mereka. Dalam hal ini, ayat Al-Qur'an yang mendukung adalah: "Dan Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar: 40), yang menegaskan bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an agar dapat dipahami dan diterima oleh umat-Nya.

Selain itu, salah satu fokus utama dari pengabdian ini adalah penguatan akhlak dan karakter anak-anak yatim. Dalam kegiatan yang dilakukan, terlihat adanya perubahan positif dalam perilaku anak-anak tersebut. Mereka menunjukkan sikap yang lebih sabar, jujur, peduli terhadap sesama, dan lebih menghargai orang lain, baik sesama teman maupun para guru. Pembinaan karakter ini dilakukan dengan memberikan teladan dan pembelajaran tentang akhlak Nabi Muhammad SAW. Seperti yang disebutkan dalam Hadis Nabi: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Dengan pembelajaran ini, anak-anak yatim dapat mencontoh perilaku mulia Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang membentuk pribadi yang lebih baik dan lebih penuh kasih sayang terhadap sesama.

Selain pengetahuan agama dan penguatan karakter, pengabdian ini juga memberikan pelatihan keterampilan hidup kepada anak-anak yatim. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam tim, serta mengelola waktu dengan efisien. Pelatihan keterampilan hidup ini sangat penting untuk membantu mereka beradaptasi dengan

lingkungan sosial mereka dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih terorganisir. Anak-anak yatim yang sebelumnya kurang percaya diri kini mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar, terutama dalam berbicara di depan umum dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini membantu mereka membangun kemampuan sosial yang lebih baik, yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Meskipun fokus utama pengabdian ini adalah pendidikan agama dan pembinaan karakter, perhatian juga diberikan kepada peningkatan pendidikan akademik anak-anak yatim. Anak-anak tersebut menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan akademik mereka, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika dan bahasa Indonesia. Hasil tes dan evaluasi yang dilakukan selama pengabdian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata mereka. Hal ini menandakan bahwa meskipun mereka berasal dari latar belakang yang kurang beruntung, mereka masih memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Ayat Al-Qur'an yang relevan dengan hal ini adalah: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-Alaq: 1-5), yang mendorong umat Islam untuk terus belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk maju.

Tidak hanya aspek agama dan akademik, pengabdian ini juga berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial anak-anak yatim. Mereka diberikan bimbingan dalam mengelola emosi, mengatasi stres, serta beradaptasi dengan kehidupan sosial mereka. Sebelumnya, banyak dari mereka merasa terpinggirkan atau kurang percaya diri karena kehilangan orang tua. Namun, melalui pembinaan yang intensif, mereka mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dan optimis menghadapi masa depan. Pembinaan kesejahteraan sosial ini sangat penting agar mereka tidak merasa kesepian atau terisolasi, dan dapat mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain di sekitar mereka.

Pendidikan Islam bagi anak yatim, sebagaimana terlihat dari hasil pengabdian ini, memberikan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan mereka. Pendidikan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup. Pendidikan Islam memberikan nilai-nilai penting yang membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Seperti yang tercantum dalam Surat At-Tawbah ayat 60: "Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil yang mengurusnya, muallaf yang dibujuk hatinya, hamba sahaya yang ingin memerdekakan diri, orang-orang yang terlilit hutang, di jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan." Ayat ini mengingatkan kita bahwa anak yatim adalah kelompok yang sangat diperhatikan dalam Islam, dan pendidikan agama yang mereka terima dapat menjadi alat yang



sangat bermanfaat untuk membentuk kehidupan mereka yang lebih baik.

Pendidikan karakter juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yatim. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan emosional akibat kehilangan orang tua, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dalam mengelola perasaan dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan menekankan pembentukan akhlak yang mulia, pendidikan karakter dapat membantu mereka untuk mengembangkan rasa percaya diri, kesabaran, dan kedewasaan emosional. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an: "Dan bergaullah dengan mereka (anak-anak yatim) dengan cara yang baik." (Al-Ahzab: 33). Ayat ini menekankan pentingnya berinteraksi dengan anak yatim dengan cara yang penuh kasih sayang dan penghormatan, yang dapat membantu mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri.

Selain itu, keterampilan hidup yang diajarkan dalam pengabdian ini juga sangat penting bagi kesuksesan masa depan anak yatim. Dengan pelatihan yang diberikan, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, belajar untuk bekerja sama dalam tim, dan mengelola waktu mereka dengan lebih efektif. Keterampilan ini tidak hanya membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memberi mereka kepercayaan diri untuk mengejar cita-cita mereka dengan lebih tekun. Melalui pendidikan akademik, anak-anak yatim mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dan membuka peluang untuk masa depan yang lebih cerah.

Meskipun hasil yang dicapai sangat positif, pengabdian ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. Selain itu, anak-anak yatim membutuhkan dukungan yang lebih intensif dari masyarakat dan lembaga terkait agar mereka dapat memperoleh pendidikan yang maksimal. Namun, dengan kerja sama antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, tantangan ini dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak yatim. Pengabdian ini menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan anak yatim, dengan membekali mereka dengan ilmu, karakter, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan.

### **Simpulan dan Saran**

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama, pembinaan karakter, dan pengembangan keterampilan hidup memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup anak yatim. Program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman anak yatim terhadap Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memperkuat akhlak mereka, meningkatkan keterampilan sosial, dan memberikan dorongan dalam pendidikan akademik. Oleh karena itu, pengabdian ini berhasil menciptakan dampak positif yang mengarah pada pembentukan pribadi

yang lebih baik, mandiri, dan optimis untuk masa depan. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan fasilitas dan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, untuk memastikan kelangsungan program ini serta menjangkau lebih banyak anak yatim, agar mereka dapat merasakan manfaat yang lebih besar dari pendidikan yang berkualitas dan pembinaan yang holistik.

## Referensi

- Akhyar, M., Zulmuqim, Z., & Kosim, M. (2024). Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1 SE-Articles), 1–19. <https://www.jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/379>
- Azri, Q. R. (2024). Peran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884.
- Devangga Darma Karingga, & Fendy Prasetyawan. (2024). Pemberian Dukungan Ilmu Keagamaan dan Santunan Bagi Anak Yatim Di Tulungagung. *Khidmah Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 78–88. <https://doi.org/10.69533/289kh495>
- Haryono, B., Pramana, A., Muslihah, S., Syaifulah, S., & Maulidin, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 116–127. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4230>
- Hasni, Hasnawi Haris, Firman Umar, Suciani Latif, Akhmad Harum, M. R. (2024). *Edukasi Anti-Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar*. 4(6), 515–522. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i6.614>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Khaidir, M., & Qorib, M. (2023). Metode Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Taimiyah Dalam Kitab Tazkiyatun Nafs. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v7i1.18942>
- Khasanah, N. (2023). Al-Mujahadah: Islamic Education Journal. *Al-Mujahadah*, 1(1), 1–10.
- Muqorrobin, S. (2023). AL MIKRAJ Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 3(2), 254–262.
- Noviar, Y., Maulidin, S., & Arkanudin, A. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Yatim: Studi Di Yayasan Al-Nikmah Barikah Janah Jakarta Selatan. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 91–102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- Panut, P., Giyoto, G., & Rohmadi, Y. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2671>
- Renata Ginting, R., Verbina Ginting, E., Jannah Hasibuan, R., & Masri Perangin-angin, L. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(04), 407–416. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.778>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>

- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>
- Yuangga, K. D., Sunarsi, D., & Pratama, G. D. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Mandiri Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.56457/dinamika.v2i1.587>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>